



Oleh:

**Handoko Wignjowargo**

Public Speaker bidang People & Business Development.

Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Sharing.

(handoko@wignjowargo.com;

[www.handokowignjowargo.com](http://www.handokowignjowargo.com))

## Share and Learn

**A**da pembaca mengirim email, apa yang saya pelajari dan dapat dibagikan kepada pembaca lain, setelah saya masuk *pitstop* (lihat kolom ini, edisi Juni 2012) di Singapura akhir bulan lalu. Di Kota Singa itu saya menghadiri *the 6th Character and Leadership Education Forum* yang diselenggarakan oleh Temasek Polytechnic dan dihadiri seribuan orang. Bertempat di Temasek Convention Centre, acara dua hari itu menghadirkan pembicara utama John C. Maxwell, pakar *leadership* kelas dunia dan pengarang lebih dari 70 buku.

Di hari pertama topik besar yang diusung adalah "*Raising Youth Leaders*". Acara dibuka oleh Menteri Pendidikan Singapura, Heng Swee Keat. Mr Heng menekankan pentingnya tindakan lebih jauh untuk meningkatkan dan mempertajam pendidikan secara holistik yang bermuarakan pada pengembangan karakter. Semakin anak muda diinternalisasikan dengan nilai-nilai yang baik maka mereka akan lebih baik dipersiapkan bagi dunia yang berubah demikian cepat. Dengan demikian mereka bisa mengambil bagian secara baik untuk memberikan kontribusi bagi komunitas yang lebih luas.

Lebih jauh lagi Pak Menteri mengaitkan dengan pentingnya karakter dalam *leadership*. Pemimpin-pemimpin yang bukan hanya karena posisi atau jabatan dalam organisasi bisnis atau pemerintahan melainkan dalam bentuk keluarga, anggota keluarga, teman, guru, dan pemimpin komunitas.

Bagaimana membuat mereka peduli dan memahami dan mampu menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk juga melakukan yang terbaik, menyatakan apa yang tepat dan baik, dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pak Menteri juga mengaitkan program yang dilakukan Temasek Polytechnic dengan program yang dimiliki oleh kementeriannya yang disebut sebagai "*Values in Action*". Yaitu program untuk menanamkan sejak dini nilai-nilai dan kepemimpinan melalui keterlibatan komunitas di antara para anak-anak muda. Dengan mengembangkan kualitas tersebut maka mereka akan bisa menjadi pemimpin yang proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan komunitasnya, dan menginisiasi tindakan bersama sesama anak-anak muda, untuk membuat kemajuan bagi kehidupan orang lain.

Di sesi kemudian John menekankan apa yang dikatakan oleh Heng dengan menguraikan secara lebih rinci tentang pentingnya karakter dalam kepemimpinan. Beliau menekankan beberapa hal yang ditulisnya dalam buku *leadership* yang konon terbanyak terjual di dunia, "*The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*". John menekankan setidaknya 3 hukum pertama: *The Law of the Lid*, *The Law of Influence* dan *The Law of Process*.

Dalam *The Law of the Lid* dikatakan bahwa kemampuan seorang *leader* menentukan tingkat efektivitas orang-orang yang dipimpinnya. Artinya kalau pimpinannya payah, anak buah juga akan payah. *The Law of Influence* menyatakan bahwa pengukuran yang paling benar dari kepemimpinan adalah pengaruh. Bagaimana dia bisa mempengaruhi orang-orang di sekitarnya unuk bisa mencapai tujuan organisasi. Dan dalam *The Law of Process* ditekankan bahwa kepemimpinan dibangun dari hari ke hari, bukan dalam sehari.

John juga menyitir hal penting lain yang sudah tertera dalam salah satu bukunya yang berjudul "*Talent is Never Enough*". Buku itu berisi tentang bagaimana menemukan pilihan-pilihan di luar bakat yang dimilikinya, sehingga dapat membuat seseorang berhasil lebih dari bakat-bakatnya tersebut. Dua buku lain yang disinggung John adalah "*Developing the Leader Within You*"--saya sempat hadir saat John meluncurkan buku ini sembilan tahun lalu--dan "*Today Matters*" yang berisi 12 praktek harian yang dapat menjamin sukses di masa depan.

Di hari pertama itu, seperti pengalaman saya

mendengar beliau sembilan tahun lampau, John tampil memukau dengan gayanya yang tenang, penuh canda, dan sangat berkarisma. Suasana menjadi makin hidup ketika John banyak melibatkan anak-anak muda yang duduk bergerombol di dua area di seminar tersebut. Hal yang sama juga dilakukannya di hari kedua, dengan peserta yang lebih banyak, dan John membahas dua topik utama dari bukunya "Leadership Gold" dan "The Five Levels of Leadership".

Buku Leadership Gold adalah buku yang unik karena sengaja ditulis oleh John setelah dia berusia 60 tahun (saat ini berusia 65 tahun). Buku yang berjudul "Lessons I've Learned from a Lifetime of Leading" ini berisi intisari dari semua pengalamannya menjadi pemimpin dengan segala kegagalan dan kesuksesannya dari sejak usia muda, yang kemudian menginspirasi buku ini. Sebagai seorang yang banyak membaca buku John, sesi ini lebih sebagai sesi kompilasi sekaligus mengingatkan kembali intisari dari buku-bukunya.

Dalam sesi terakhir John banyak bicara tentang bukunya terakhir, "The Five Levels of Leadership". Buku yang unik juga karena isinya sebetulnya sudah banyak disinggung dalam beberapa buku sebelumnya, tetapi belum secara komprehensif. Buku ini menguraikan lima tingkatan dalam kepemimpinan yang merupakan langkah-langkah yang sudah terbukti untuk memaksimalkan potensi seorang pemimpin.

*Level* pertama yang disebut *level* posisi. Di *level* ini orang yang dipimpin melakukan sesuatu untuk pemimpinnya, karena dia harus. Di *level* kedua disebut *level relationship*, pemimpin bisa membangun hubungan baik dengan orang-orang yang dipimpinnya sehingga mereka melakukan sesuatu karena mereka mau. *Level* ketiga bicara soal *result* atau hasil, di mana pemimpin harus membawa hasil bagi organisasi yang dipimpinnya sekaligus orang-orang yang dipimpinnya. Sementara itu *level* keempat adalah disebut *reproduction*, pada *level* ini pemimpin harus bisa melahirkan pemimpin-pemimpin baru.

Dan bila *level* pertama seseorang mencapai karena diberikan oleh orang di atasnya, seseorang akan mendapatkan *level* ke lima juga secara pemberian. Bukan oleh orang-orang di atasnya melainkan oleh orang-orang yang dipimpinnya, apabila sang pemimpin tersebut menjalankan *level* 1 sampai dengan ke-4 secara konsisten. *Level* lima ini disebut sebagai *respect*. Dan barangkali *level* ini baru bisa diraih sepanjang hidup seseorang bukan dalam waktu yang singkat.

Seminggu setelah acara di Singapura, saya berbicara di depan *GM Conference* Ciputra Group *Sub Holding 2*. Tema besar yang diusung sama, "*share and learn*". *Subholding* ini berkembang dengan sangat pesat, sehingga mau tidak mau harus melahirkan banyak *General Manager* "muda" baru. Dan acara itu diarahkan bagaimana yang "tua" berbagi dan yang "muda" belajar.

Ketika saya bercerita kepada Ibu Nanik Santoso, Direktur Ciputra Group yang menjadi *person in charge* untuk konferensi yang dihadiri oleh 32 *General Managers*, 6 *Directors* dan 1 *Managing Director* ini, tentang apa yang saya dapat di sesi: "*raising youth leaders*" dan "*leadership gold + the five levels of leadership*", beliau memberi respon secara langsung dan menyetujui kalau hal tersebut dibagikan kepada peserta. Adalah sebuah kebetulan yang menyenangkan, sebab di dalam benak kami terdapat konsep yang sama yaitu, "*raising youth general managers*".

## Kemampuan seorang *leader* menentukan tingkat efektivitas orang-orang yang dipimpinnya.

Kebetulan yang menyenangkan lainnya adalah ketika dengan tegas dan jelas *Managing Director Sub Holding 2* Bapak Harun Hajadi menyatakan bahwa acaranya harus *fun* selain bermanfaat. Dan kami memang spesialis *edutainment* yang kemudian mengemasnya dengan sangat *fun* ke dalam 3 bentuk: *inspiring quiz*, *interactive lecturing*, dan *Maestropoly*. Yang disebut terakhir ini adalah medium kreatif yang kami pergunakan untuk *casestudy* serius tetapi dengan cara bermain yang terinspirasi dari permainan monopoli.

Secara kuantitatif dari *Post Training Evaluation* yang ditabulasikan, kami sangat senang. Karena nilai-nilai yang muncul tergambar bahwa acara berlangsung sukses. Secara kualitatif kami melihat bahwa dari respon serta keterlibatan peserta, bukan saja merasakan manfaat, juga kegembiraan. Apalagi *share and learn* bukan hanya terjadi dari yang "tua" kepada yang "muda", juga sebaliknya, lalu dari yang "atas" kepada yang "bawah" dan sebaliknya, serta antar "sesama". ▲